

**KOMUNIKASI ORANGTUA TERHADAP PERILAKU ANAK
DI JALAN DAMAR 14 PERUMNAS SIMALINGKAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

Oleh:

EMELIA AGUSTINA SINAGA
0105173300



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
2021**

**KOMUNIKASI ORANGTUA TERHADAP PERILAKU ANAK
DI JALAN DAMAR 14 PERUMNAS SIMALINGKAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

Oleh:

EMELIA AGUSTINA SINAGA
0105173300



Pembimbing Skripsi I

Dr. Suheri Harahap, M.Si
NIDN. 2013107202

Pembimbing Skripsi II

Dr. Muhammad Faishal, M.Us
NIDN. 198411092019031009

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
2021**

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Surat Permohonan Sempro
Lamp : Lembar Persetujuan Proposal Skripsi

Kepada Yth,
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial
UIN Sumatera Utara Medan di
Medan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara

Nama : Emelia Agustina Sinaga
NIM : 0105173300
Judul Skripsi : Komunikasi Orangtua Terhadap Perilaku Anak
di Jalan Damar 14 Perumnas Simalingkar

Sudah dapat diajukan untuk mengikuti Seminar Proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan/Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk melakukan penelitian Skripsi.

Dengan ini kami mengharap agar Proposal Saudara tersebut di atas dapat segera di Seminarkan di Program Studi Ilmu Komunikasi atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

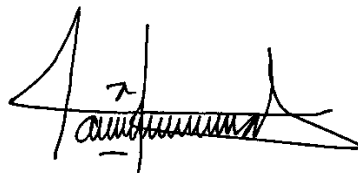
Medan, 16 Mei 2021

Pembimbing Skripsi I



Dr. Suheri Harahap, M.Si
NIDN. 2013107202

Pembimbing Skripsi II



Dr. Muhammad Faishal, M.Us
NIDN. 198411092019031009

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PROPOSAL SKRIPSI YANG BERJUDUL : “Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak di Jalan Damar 14 Perumnas Simalingkar”.

Atas nama Emelia Agustina Sinaga (0105173300) Program Studi Ilmu Komunikasi telah di seminarkan dalam Seminar Proposal Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan Pada Tanggal : 06 Juli 2021.

Proposal ini diterima untuk dilanjutkan dalam penyelesaian Skripsi pada Program Studi Ilmu Komunikasi.

Medan, 06 Juli 2021

Panitia Seminar Proposal Prodi IKOM

Ketua Panitia Seminar Proposal



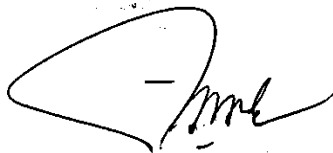
Dr. Muhammad Al Fikri Mtd, S.Sos, M.Si
NIP. 1983032 2010011026

Sekretaris Panitia Seminar Proposal



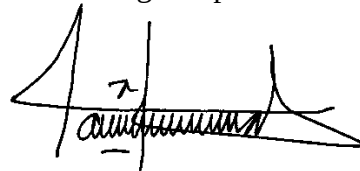
Dr. Solihah Titin Sumanti, M.A
NIDN. 2013067301

Pembimbing Skripsi I



Dr. Suheri Harahap, M.Si
NIDN. 2013107202

Pembimbing Skripsi II



Dr. Muhammad Faishal, M.Us
NIDN. 198411092019031009

Penguji I



Dr. H. Sori Monang, M. Th
NIDN. 2010107402

Penguji II



Dr. Abdul Karim Batubara, MA
NIDN. 2012017003

Nama : Emelia Agustina Sinaga
NIM : 0105173300
**Judul Penelitian : Komunikasi Orangtua Terhadap
Perilaku Anak di Jalan Damar 14
Perumnas Simalingkar**

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah “Komunikasi orangtua terhadap perilaku anak di Jalan Damar 14 Perumnas Simalingkar”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang terjadi antara orangtua terhadap anaknya di Perumnas Simalingkar dan untuk mengetahui perilaku anak di Perumnas Simalingkar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena pada subjek penelitian dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata ataupun bahasa yang alami. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi efektif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak di Perumnas Simalingkar Jalan Damar 14. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi orangtua yang positif akan menghasilkan perilaku anak yang positif dan komunikasi orangtua yang negatif akan menghasilkan perilaku anak yang negatif.

Kata kunci: Komunikasi Orangtua, Perilaku Anak

Name : Emelia Agustina Sinaga
NIM : 0105173300
**Rsearch Title : Parental communication on children's
behavior at Jalan Damar 14
Perumnas Simalingkar**

ABSTRACT

The title of this research is "Parental communication on children's behavior at Jalan Damar 14 Perumnas Simalingkar ". The purpose of this research is to find out how the communication that occurs between parents and their children at Perumnas Simalingkar and to determine the behavior of children at Perumnas Simalingkar. This study uses qualitative research methods with the aim of understanding the phenomenon in the research subject by describing it in the form of words or natural language. The theory used in this research is the theory of effective communication. The subjects in this study were children at Perumnas Simalingkar Jalan Damar 14. From the results of this study it can be concluded that positive parental communication will result in positive child behavior and negative parental communication will produce negative child behavior..

Keyords: parent communication, child behavior

KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proses pembuatan skripsi berjudul “Komunikasi orangtua terhadap perilaku anak di Jalan Damar 14 Perumnas simalingkar”. Pembuatan skripsi ini bertujuan dalam hal syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi pada fakultas ilmu sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulisan skripsi ini tak luput dari waktu, materi, serta bimbingan dari Dosen selain itu juga motivasi dan bantuan dari berbagai pihak.

Penulisan skripsi ini masih tidak luput dari kekurangan baik dari segi penulisan maupun kelengkapan data, oleh karena itu penulis mengharapkan saran serta kritik dari pembaca agar adanya perbaikan sehingga akhirnya skripsi ini bermanfaat di bidang pendidikan, di lapangan, khalayak umum serta untuk peneliti selanjutnya ataupun pembaca yang membutuhkan sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut. Amin.

Medan, Agustus 2021

Penulis,

Emelia Agustina Sinaga
NIM. 0105173300

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Rumusan Masalah.....	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	8
2.1. Komunikasi.....	8
2.1.1. Pengertian Komunikasi.....	8
2.1.2. Fungsi Komunikasi.....	9
2.1.3. Jenis Komunikasi.....	12
2.1.4. Komunikasi Efektif Antara Orang Tua dan Anak.....	13
2.2. Perilaku Anak	15
2.2.1. Pengertian Perilaku Anak	15
2.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Anak	17
2.3. Kerangka Berpikir.....	18
2.4. Penelitian Terdahulu	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1. Jenis Penelitian	22
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23

3.3. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
3.3.1. Subjek Penelitian	24
3.3.2. Objek Penelitian	24
3.4. Sumber dan Jenis Data	25
3.5. Instrumen Penelitian	26
3.6. Teknik Pengumpulan Data	27
3.7. Teknik Analisis Data.....	30
3.7.1. Analisis sebelum di lapangan.....	30
3.8. Uji Keabsahan Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1. Komunikasi Orang Tua dengan Anak.....	35
4.2. Perilaku Anak	40
4.3. Hasil dan Pembahasan.....	45
4.3.1. Komunikasi Orang Tua dengan Anak	45
4.3.2. Perilaku Anak	47
BAB V PENUTUP	53
5.1. Kesimpulan.....	53
5.2. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Informan Penelitian	27
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara	57
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian.....	62
Lampiran 3. Surat Penelitian	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah penyampaian informasi baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung kepada individu lainnya. Menurut Alwi (2007:585) menyatakan bahwa komunikasi merupakan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih, sehingga dapat dipahami. Menurut Maulana (1990:14) bahwa “Di luar dari seseorang sadar atau tidak sebenarnya proses komunikasi sudah terjadi”. Komunikasi yang terbaik yaitu komunikasi yang terjalin dengan keluarga terutama pada orang tua. Orang tua memiliki peranan yang sangat vital dalam pendidikan anaknya terutama dalam hal proses komunikasi. Sebagai sumber utama dalam pendidikan agama islam Al-Qur’an mampu memberikan pandangan-pandangan mengenai komunikasi orang tua dan anak. Salah satunya terdapat pada surah Al mumtahanah ayat 4 sebagai berikut:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا
لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ
وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ
إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ
شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْنَا تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya :

“Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. Kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan

memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan kami hanya kepada Engkaulah kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali" (tafsirQ, 2021a)

Makna dari ayat Al Quran tersebut mengenai bagaimana Nabi Ibrahim a.s bertinteraksi ataupun komunikasi kepada nabi Ismail a.s.

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ الْمَرْوَزِيُّ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ
حَزْمَلَةَ بْنِ عِمْرَانَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا عُشَانَةَ الْمُعَافِرِيَّ قَالَ سَمِعْتُ
عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ مَنْ كَانَ لَهُ ثَلَاثُ بَنَاتٍ فَصَبَرَ عَلَيْهِنَّ وَأَطَعَمَهُنَّ وَسَقَاهُنَّ
وَكَسَاهُنَّ مِنْ جَدَّتِهِ كُنَّ لَهُ حِجَابًا مِنَ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Al Husain bin Hasan Al Mawarzi telah menceritakan kepada kami Ibnu Al Mubarak dari Harmalah bin 'Imran dia berkata; saya mendengar Abu 'Ushannah Al Mu'afiri berkata; saya mendengar 'Uqbah bin 'Amir berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa memiliki tiga orang anak perempuan, lalu ia dapat bersabar dalam mengurus mereka, memberinya makan, minum serta pakaian kepada mereka dari usaha kerasnya, maka mereka akan menjadi penghalang baginya dari api neraka di hari Kiamat kelak" (Hadits Indonesia, 2021)

Hadits diatas menjelaskan jika orang tua diwajibkan untuk dapat menjaga, mengurus dan mendidik anak-anak mereka agar mereka menjadi perilaku yang baik karena segala yang dilakukan orang tua kepada anak-anak mereka akan memperoleh ganjarannya di akhirat nanti.

Selain itu, Baharuddin (2019:5) menyatakan bahwa komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga akan menjadi faktor utama untuk menentukan sikap anak yang baik dan buruk. Oleh karena itu keluarga menjadi lingkungan

pendidikan yang pertama bagi anak, hal ini dikarenakan di lingkungan keluarga anak akan memulai mengenali semua hal sampai si anak paham dan mengerti akan sesuatu hal maka dari itu proses pembentukan perilaku anak akan dipegang oleh orang tua dalam hal memberikan arahan positif, mengamati, serta memperhatikan perkembangan anak-anaknya melalui kegiatan berinteraksi antara orang tua dan anak di lingkungan keluarga. Namun, di era digital saat ini banyak anak yang berkomunikasi dengan orang tuanya kurang harmonis dan tidak efektif. Hal tersebut dapat dipicu oleh beberapa faktor antara lain kecanduan anak terhadap gadget sehingga aktivitas kesehariannya habis untuk memainkan gadget tersebut. Selain itu, faktor umumnya adalah seorang anak yang berasal dari keluarga *Broken Home* yang diakibatkan dari perceraian orang tua yakni pada artikel dari Edunews.Id “Tingginya Angka Perceraian di Kota Medan Selama 2017 Mencapai 1.827 Pasangan”. Hal tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa dan pendidikan anak, terutama terhadap komunikasi anak menjadi tidak baik sehingga menyebabkan anak menjadi pendiam dan rendah diri, prestasi belajar menurun, merasa kehilangan dan mampu menjurus ke perilaku anak yang negatif. Kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh Putro, dkk (2020:137) di Jln Veteran Psr 7 Helvetia, lingkungan XII Kabupaten Deli Serdang bahwa “hubungan anak dengan orang tua belum optimal atau mungkin hanya sekedar saja”. Meskipun tidak semua kasus demikian tetapi sebagian besar dapat menciptakan dampak yang negatif kepada perkembangan jiwa anak serta pengaruh kepada proses pendidikan anak.

Selain faktor-faktor di atas, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa anak yang tinggal di Jalan Damar 14 Perumnas Simalingkar bahwa didapatkan komunikasi orang tua terhadap anak kurang efektif dan tidak terlalu erat. Contohnya seorang anak yang telah diwawancarai oleh peneliti mengatakan tidak pernah mendapatkan perlakuan kasih sayang dari orang tuanya dan orang tuanya selalu sibuk dengan pekerjaan kantor. Namun ada anak lainnya mengatakan bahwa orang tuanya selalu mengajaknya berbicara terutama dalam membahas tentang sekolah selain itu selalu didampingi orang tuanya ketika dalam belajar terutama dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil mewawancara peneliti bahwa ada beberapa orang tua yang tinggal di Perumnas Simalingkar pernah menemukan anak mereka tidak belaku jujur, tidak sopan, dan bersikap tidak baik dalam beberapa hal. Lalu orang tua lainnya juga mengatakan bahwa anaknya sudah sering menghabiskan waktunya dengan *gadget* sehingga jarang berkomunikasi dengan orang tuanya.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku anak berasal faktor internal ataupun eksternal. Kesibukan orang tua yang sering menjadi salah satu alasan terjadinya kurang komunikasi antara orang tua terhadap anak-anak mereka. Secara tidak disadari situasi dan kondisi tersebut akan menjadi penghambat dan kerenggangan keeratan dalam hubungan orang tua dengan anak. Dan faktanya pun menunjukkan bahwa karena adanya masalah atau bahkan padatnya kesibukan membuat perhatian orang tua kepada anaknya akan berkurang dan mengakibatkan komunikasi menjadi tidak intens dan tidak harmonis.

Sementara suatu jalinan orang tua dan anak yang baik dapat sangat mempengaruhi perkembangan anak secara fisik ataupun psikis. Menurut Sobur (1998:57) supaya komunikasi dapat bebas dan terbuka, maka dari itu orang tua harus menambah pandangan-pandangannya sesuai dengan perkembangan anak. Namun sebagian besar orang tua kesulitan untuk memahami perilaku anaknya yang terlihat tidak logis maka dari itu untuk memahami perilaku anak serta bagaimana perkembangan sosial dan emosionalnya maka disini orang tua akan dituntut untuk mempunyai pengetahuan dalam hal memahami mengenai tingkah laku mereka dalam hal melihat anak sebagai makhluk sosial yang bertujuan untuk mendapatkan tempat dalam kelompok yang penting dalam hidup mereka adalah keluarga yang asli (Balson, 1996:13).

Komunikasi tidak hanya pertukaran informasi saja namun harus adanya kesepahaman diantara orang tua dengan anak. Sehingga hal inilah yang bisa dinamakan dengan komunikasi yang efektif. Pentingnya komunikasi efektif dan efisien diantara orang tua dan anak memberikan dukungan atau sumbangsih yang luar biasa dalam perkembangan tingkah laku anak yang lebih menjurus ke hal yang positif. Dengan demikian, perilaku anak akan terlihat berhasil pembentukannya jika adanya saling keterhubungan serta komunikasi yang tidak ada hambatan dan harmonis didalam keluarga yang diharapkan akan berlangsung dengan intensif. Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan, penulis telah melakukan penelitian yang berjudul tentang **“Komunikasi orangtua terhadap perilaku anak di Jalan Damar 14 Perumnas simalingkar”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, bisa dilakukan identifikasi terhadap beberapa masalah yang ada yaitu:

- a. Komunikasi orang tua terhadap perilaku anak di Perumnas Simalingkar belum efektif dan belum maksimal misalnya kurangnya perhatian orang tua terhadap anak
- b. Adanya kesulitan orang tua dalam memahami perilaku anak misalnya perilaku anak kurang baik, tidak sopan, tidak jujur dan lain sebagainya.
- c. Pentingnya komunikasi yang efektif dan efisien diantara orang tua dan anak.

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada di atas, maka dalam penelitian ini bisa dilakukan rumuskan masalah yaitu:

- a. Bagaimanakah komunikasi orang tua dengan anak di Jalan Damar 14 Perumnas Simalingkar?
- b. Bagaimanakah perilaku anak di Jalan Damar 14 Perumnas Simalingkar?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun terdapat beberapa tujuan pada penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang terjadi antara orang tua terhadap anaknya di Perumnas Simalingkar
- b. Untuk mengetahui perilaku anak di Perumnas simalingkar.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini baik dari segi teoritis ataupun praktis adalah sebagai berikut:

1.2.1 Manfaat Teoritis

Membantu sebagai kontribusi teoritis berupa konsep dan teori yang berkaitan dengan komunikasi orang tua dengan anak terhadap perilaku anak.

1.2.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai alat dalam hal untuk mengaplikasikan pengetahuan serta untuk penambahan wawasan.
- b. Membantu orang tua sehingga mampu untuk menjalin komunikasi yang efektif dengan anak dan terciptanya hubungan erat dan harmonis

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi

2.1.1. Pengertian Komunikasi

Mufid (2005:1) menyatakan bahwa Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dengan adanya pertukaran informasi, ide, emosi, keterampilan dan lain-lain dengan menggunakan simbol seperti kata, figur dan grafik serta memberi, meyakinkan ucapan dan tulisan. Sedangkan berdasarkan pendapat dari Rogers dan Kincaid (2006:19) menyebutkan jika komunikasi merupakan bentuk dari sebuah proses antara dua individu maupun lebih serta adanya kegiatan bertukar pesan satu sama lain dengan saling memberi pengertian yang cukup mendalam. Hal ini juga sama dengan pendapat dari Partanto, dkk (1994:587) bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai kegiatan menghubungkan, mengakrabkan, hubungan timbal balik antar satu individu dengan individu lainnya.

Berdasarkan KBBI (Depdiknas,1988:454) Dilihat dari sudut pandang terminologi kata “komunikasi” memiliki bermacam-macam makna yang berdasarkan melalui sudut pandang mana istilah itu akan di analisis. KBBI memberikan ulasan bahwa komunikasi merupakan “Mengirim dan menerima informasi atau kabar diantara dua individu maupun lebih maka informasi tersebut bisa di mengerti oleh pihak tersebut. *John B. Hoben* berasumsi jika suatu komunikasi sebenarnya harus dipastikan dapat berhasil “Komunikasi merupakan kegiatan saling bertukar opini dan

gagasan” (Mulyana, 1990:61).

Edward Depari menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan suatu informasi, opini, dan keinginan yang disalurkan melalui suatu simbol tertentu, sehingga memiliki arti, dan dikerjakan oleh pemberi informasi yang nantinya diberikan kepada yang menerima pesan. Tujuan informasi disini sebagai penyampaian amanah melalui komunikasi yang berjalan langsung maupun yang bertatap muka dengan penerima informasi (Widjaja, 2000:13). Selain itu, Rogers (2002:20) berpendapat jika Komunikasi adalah bentuk suatu kegiatan yang mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku mereka”.

2.1.2. Fungsi Komunikasi

Adapun fungsi komunikasi berdasarkan sudut pandang Basri (1997:80) jika fungsi dari komunikasi sebagai berikut:

- a. Alat dalam menunjukkan sikap kasih sayang.
- b. Sebagai media untuk menerima maupun menolak pendapat atau opini yang diberikan.
- c. Sebagai alat dalam hal menciptakan keeratan jalinan antar anggota keluarga.
- d. Sebagai alat untuk mengukur seberapa baik dan buruknya suatu komunikasi yang terjadi dalam suatu keluarga.

Komunikasi memiliki beberapa fungsi yaitu dapat ditinjau dari komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual dan komunikasi

instrumental. Keempat fungsi komunikasi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

- a. Fungsi komunikasi sosial yaitu komunikasi yang berfungsi untuk menciptakan dan mengembangkan suatu konsep diri pada individu, keberlangsungan hidup, rasa bahagia, dan menumbuhkan jalinan dengan individu-individu lainnya.
- b. Fungsi komunikasi ekspresif yaitu komunikasi yang bisa dikerjakan secara individu maupun grup dengan tujuan agar memberikan pengaruh terhadap individu lain, komunikasi ini juga dapat dilakukan sebagaimana komunikasi ini dijadikan sebagai alat dalam hal penyampaian apa yang kita rasakan.
- c. Fungsi komunikasi ritual yaitu komunikasi yang umumnya dikerjakan secara bersama atau sekumpulan. Komunikasi ritual biasa dilakukan pada acara adat seperti upacara kelahiran, sunatan, pernikahan, dan lain sebagainya.
- d. Fungsi komunikasi instrumental mengandung sifat ajakan yang berarti pembicara ingin pendengarnya untuk percaya jika kebenaran dari pesan yang diberikan terpercaya dan pantas untuk diberitahukan (2005:5).

Selain keempat fungsi tersebut terdapat fungsi dasar komunikasi antara lain:

- a. Fungsi Pendidikan dan Pengajaran

Fungsi ini berawal dari sekitaran lingkungan keluarga, misalnya

pendidikan dalam penilaian moral dan norma budaya seseorang, budi pekerti serta kesopanan dan sikap santun yang kian sudah dipelajari dari orang tua ataupun anggota lain dalam keluarga (Mulyana, 2005:17).

b. Fungsi Informasi

Tidak akan ada artinya suatu kualitas dari kehidupan seorang manusia apabila tidak adanya informasi. Hal ini berarti, layaknya individu yang sangat memerlukan informasi dengan tujuan agar mampu menambah kualitas kehidupan. Informasi berupa proses dalam hal mencari data, fakta atau pesan, serta gagasan dan pendapat, sehingga seseorang bisa tahu bagaimana kondisi yang sedang terjadi di luar dirinya.

c. Fungsi Diskusi

Didalam kehidupan selalu terdapat pandangan ataupun pendapat yang berbeda-beda oleh akrean itu perlu adanya diskusi agar mampu dalam menyatukan perbedaan pendapat tersebut. diskusi tersebut dapat dilakukan secara antarpersonal ataupun dalam kelompok.

d. Fungsi Persuasi

Fungsi persuasi bermanfaat dalam hal komunikasi untuk memberitahukan serta adanya proses ajakan, dalam hal ini berarti bahwa orang yang melakukan komunikasi menginginkan kepercayaan jika pesan yang didapatkan dan dikirimkannya sangat

terpercaya serta pantas untuk diberitahukan. Persuasi mampu mengajak masyarakat agar bertukar informasi sehingga dapat menggabungkan pendapat yang tidak sama dalam hal menciptakan suatu ketetapan, baik individu ataupun suatu grup.

2.1.3. Jenis Komunikasi

Adapun terdapat beberapa macam-macam komunikasi antara lain:

- a. Komunikasi yang tertulis merupakan suatu komunikasi yang penyampaian dilakukan dalam bentuk tulisan. Keuntungan dari komunikasi secara tertulis komunikasi sudah kian dipersiapkan terlebih dahulu secara baik dan benar sehingga mampu terjalin komunikasi yang terarah.
- b. Komunikasi secara lisan merupakan suatu komunikasi yang penyampaian informasinya dikerjakan melalui lisan. Komunikasi lisan dikerjakan baik secara langsung dengan cara saling berhadapan atau bertemu muka kemudian bisa juga dilakukan secara tidak langsung misalnya saja via telepon, email, dan sebagainya.
- c. Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang dikerjakan dengan memanfaatkan ekspresi muka, pantonim, ataupun gestur tubuh.
- d. Komunikasi satu arah merupakan komunikasi yang sifatnya paksaan artinya komunikasi yang terjalin pada satu pihak saja dan

hal ini bisa berupa suruhan, arahan, dan sifatnya memaksa dengan adanya hukuman.

- e. Komunikasi dua arah adalah komunikasi yang terjalin antara dua pihak dengan adanya proses timbal balik dan sifatnya pemberi informasi, persuasif dan membutuhkan tanggapan (*feedback*).

2.1.4. Komunikasi Efektif Antara Orang Tua dan Anak

Komunikasi timbal-balik pada dasarnya merupakan komunikasi yang dapat memberikan keuntungan antara masing-masing pihak dengan adanya spontanitas serta keterbukaan antara kedua belah pihak tersebut. Komunikasi tersebut membuat orang tua bisa memahami serta mengiringi perkembangan pola pikir anak. Menurut Sobur (1998:228) sifat keterbukaan orang tua dapat memungkinkan perubahan pada pendirian anak, mendengarkan ungkapan isi hati anak serta memahami anak. Selain itu dapat menggunakan situasi komunikasi dengan anak sehingga adanya perkembangan dan juga pembelajaran. Dari segi anak, pola pikirannya akan terus berkembang sebab anak mampu mengungkapkan isi hati serta pikirannya ataupun memberikan pendapat berdasarkan hasil dari penalarannya.

Hubungan orang tua dan anak bukanlah dilihat dari sudut pandang banyaknya waktu yang telah diberikan kepada anak, melainkan dilihat dari sudut pandang bagaimana waktu tersebut mampu memberikan atau menciptakan hubungan yang erat dan harmonis serta mampu menyokong perkembangan mental dan juga kepribadian anak.

Berdasarkan pendapat dari Elizabeth (2013:219) bahwa terdapat ciri-ciri orang tua komunikatif seperti berikut ini:

- a. Mengerjakan banyak hal atau kegiatan positif dengan anak.
- b. Sifatnya terbuka dan fleksibel.
- c. Tidak membedakan serta disiplin dalam hal menghormati karakteristik anak.
- d. Membuat lingkungan harmonis, bukan lingkungan yang kaku.
- e. Memberikan tauladan yang baik.
- f. Sebagai kawan serta mendampingi anak untuk menjalani kegiatannya.
- g. Memiliki sikap yang baik serta fleksibel
- h. Mengekspresikan rasa kasih sayang kepada anak.
- i. Memiliki sifat simpati ataupun empati jika anak sedang sedih, murung maupun ketika sedang dalam masa sulit
- j. Menciptakan lingkungan yang nyaman dan bahagia.
- k. Memberikan taraf kemandirian anak sesuai dengan usianya

Selain orang tua yang komunikatif perlu juga dalam hal ini mampu tercapainya komunikasi yang efektif. Berikut ini ada beberapa syarat komunikasi dikatakan efektif yaitu:

- a. Sebagai komunikator selalu berusaha agar informasi yang diberikan dapat dengan mudah dipahami oleh anak.
- b. Sebagai komunikator berusaha mempunyai sifat kredibilitas yang tinggi yang berarti komunikator memiliki rasa percaya dan dapat

diandalkan kepada yang menerima pesan.

- c. Komunikator terus mengusahakan untuk memperoleh respon tanggapan secara maksimal mengenai akibat dari pesan yang ada dalam diri komunikan (Supraktiknya, 1995:34).

Ada tiga prosedur yang paling dasar untuk menciptakan keeratan dengan anak-anak untuk terwujudnya komunikasi efektif (Sobur, 1998:10), yaitu:

- a. Orang tua diharuskan untuk mencintai serta menyayangi anak sepenuh hati mereka dan tanpa meminta balasan
- b. Orang tua diharuskan mampu mengerti watak dan perkembangan anak serta turut ikut meladeni keluhan kesah anak
- c. Orang tua harus bersifat imajinatif dan inovatif agar terciptanya lingkungan yang hangat atau harmonis.

Dalam bertukar pesan dan informasi dengan anak haruslah didasarkan pada sikap toleransi dan kemampuan yang artinya dalam hal ini saling menegur dan menyapa tidak diperkenankan untuk menyakiti harga diri si anak ataupun orang tua dan juga diharapkan orang tua harus lebih awal untuk memberikan sikap pemahaman terhadap anak, lalu selanjutnya memberikan nasihat kepada anak.

2.2. Perilaku Anak

2.2.1. Pengertian Perilaku Anak

Menurut Echol (1996:80) "*behavior*" merupakan bahasa Inggris yang menjadi bahasa asal dari kata perilaku yang berarti tingkah laku, gerak-gerik,

serta cara. Kata perilaku berasal dari kata *peri* dan *laku*, arti kata *peri* adalah sekitaran, tidak jauh, serta menaungi dan arti kata *laku* adalah budi pekerti, perangai dan gerak-gerik (Daryanto,2016:384).

Menurut Gulu (1982:9) jika dilihat dari segi etimologis perilaku adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu maupun binatang yang sifatnya dapat terlihat. Sedangkan menurut Mar'at (1982:9) jika dilihat dari segi terminologis perilaku berarti apa yang dikerjakan oleh individu.

Manfaat dari keadaan dan hal yang mendahului keadaan tersebut berupa tingkah laku. Ahli Psikologi Langgulung (1998:274) dapat membedakan tingkah laku menjadi dua jenis yakni:

- a. Tingkah laku Intelektualitas, yaitu perbuatan yang dikerjakan individu yang berkaitan terhadap kejiwaan dan daya pikir seseorang. Ciri-ciri utama jenis ini yaitu selalu berjuang dalam menggapai tujuan contohnya ketika seorang anak yang bersikap tidak peduli dengan orang lain maupun orang tuanya dengan mempunyai maksud tertentu hal tersebut dilakukan hanya sebatas ingin mendapatkan kepedulian yang lebih dari orang-orang terdekatnya ataupun dari kedua orang tuanya.
- b. Tingkah laku mekanistik, yaitu suatu proses timbal balik yang muncul pada individu yang sifatnya tetap dan mekanis yang sesuai dengan prosedur. Contoh kedipan mata yang diakibatkan terkena cahaya ataupun menggerakkan kedua tangan dan kaki secara terus menerus tanpa aturan.

2.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Anak

Menurut Siagian (1985:54) pembentukan perilaku individu dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Genetik (keturunan atau unsur bawaan) merupakan suatu prosedur yang ada pada setiap manusia sejak terlahir ke bumi dan menjadi turunan dari kedua orang tuanya, seperti ciri fisik, keterampilan, serta sifat dalam diri seseorang dari semua hal tersebut berupa kemampuan dasar atau faktor yang dibawa dari orang tua yang mampu untuk memberikan pengaruh terhadap proses perkembangan anak baik secara fisik ataupun psikis.
- b. Faktor Lingkungan merupakan suasana ataupun keadaan seseorang diberbagai ruang lingkup terutama pada ruang lingkup sekolah dan masyarakat yang selalu dipandang dan dihadapi di keseharian yang mana merupakan suatu lokasi bertahan, untuk lokasi menyelesaikan semua masalah termasuk merupakan lokasi agar dapat menemukan contoh untuk dapat dijadikannya contoh dalam hal berperilaku.

Oleh karena itu ada beberapa faktor untuk memenuhi berbagai kebutuhan perilaku antara lain:

- a. Faktor bawaan dan kelahiran dengan adanya sebuah kecenderungan dalam mengasih warna dan perilaku yang tertentu kepada yang berhubungan.
- b. Faktor keluarga yang cukup memiliki peran untuk membentuk

tumbuh dan kembangnya perilaku dari anak.

- c. Faktor pengalaman dalam lingkungan sekitar, hal ini karena pada dasarnya setiap individu akan terpengaruh oleh norma budaya dan sosial, konsep, kebiasaan hidup, bahasa serta adanya keyakinan yang ada pada masyarakat (Kurniawan, 1992:18).

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berguna untuk membantu peneliti memusatkan penelitiannya terhadap bagaimana hubungan atau pengaruh antara variabel penelitian. Komunikasi yang terjadi diantara orang tua kepada anak merupakan penyampaian pesan seperti pemikiran, berita, keyakinan, keinginan, imbauan dan lain sebagainya yang dikerjakan dari orang tua terhadap anak-anaknya baik dilakukan secara langsung atau tidak dengan tujuan agar sikap dan perilaku anak dapat berubah. Komunikasi antar pribadi yang sering terjadi antara orang tua terhadap anaknya hal ini dikarenakan dengan tatap muka mampu merubah sikap dan perilaku anak. Selain itu informasi yang diberikan langsung dicerna oleh si anak.

Salah satu faktor yang dianggap paling penting didalam kehidupan sehari-hari manusia adalah komunikasi. Hampir keseluruhan aktivitas individu diawali dengan berkomunikasi antara sesama baik secara individu ataupun kelompok. Jika seseorang tidak melibatkan dirinya dalam berkomunikasi maka orang tersebut tidak akan mengetahui bagaimana cara orang makan dan minum, serta berbicara ataupun hal lainnya sebagai seorang manusia dan juga tidak mampu memperlakukan orang lain secara beradab, hal ini dikarenakan melalui lingkungan

kecil terlebih dahululah seseorang akan mampu mempelajari cara berperilaku yakni lingkungan keluarga lalu kemudian pergaulan dengan orang lain.

Oleh karena itu, untuk membangun dan memberi tauladan yang baik kepada anak bagi pembangunan dan perkembangan perilaku dari anak maka orang tua berperan penting dalam menjalin komunikasi di dalam lingkungan keluarga yang mana hal tersebut akan dipengaruhi juga dengan pola komunikasi yang dibuat orang tua di dalam keluarga. Komunikasi yang efektif dan efisien dapat berguna dalam hal pembangunan dan perkembangan dari perilaku si anak menjadi perilaku yang lebih baik lagi dan terbentuknya saling terbuka, pemahaman yang lebih, saling memahami dan lainnya. Sehingga, secara umum suatu komunikasi disebut berhasil apabila tujuan yang ingin dicapai dalam komunikasi dapat terwujud.

Sedangkan pengaruh perilaku pada setiap individu dapat berasal dari faktor intern dan juga ektern. Faktor intern artinya pengaruh perilaku anak disebabkan dari dalam diri si anak sedangkan faktor ekstern bersumber dari luar atau faktor lingkungan sosial. Pengaruh positif pada perilaku anak dapat dilakukan oleh orang tua dengan sering memberi rasa hangat, nyaman, tuntunan, pemahaman serta menjadi contoh yang baik untuk anak dan tetap selalu berusaha dalam hal menciptakan hubungan komunikasi yang efektif dan efisien secara terus-menerus. Sehingga anak akan mempunyai perilaku yang baik yang cocok berdasarkan ajaran agama Islam dan akan terbentuknya generasi muda yang tidak hanya akan terlihat dari fisik namun juga dari segi skill dan juga bakat serta perilaku yang baik dan sehat.

2.4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang komunikasi orang tua dengan anak serta pengaruhnya terhadap perilaku anak yakni penelitian yang telah dilakukan oleh Baharuddin (2019) dengan judul penelitiannya yaitu “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada MIN 1 Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya” yang menghasilkan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak berjalan dengan baik namun ada beberapa hal yang masih tidak baik sehingga dapat menimbulkan kecemasan pada orang tua, faktor yang menghambat hal tersebut karena adanya tuntutan kerja, ekonomi ataupun adanya pengaruh komunikasi antara orang tua terhadap perilaku anaknya seperti adanya perubahan sikap yang dimiliki anak ketika disekolah contohnya tidak mampu menghormati pendidik, sering berkelahi dengan kawan, mengeluarkan kata-kata yang kasar dan lainnya sehingga hal tersebut akan mempengaruhi prestasinya.

Kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh Nurisman Juliyanto (2017) yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Orang Tua dengan Anak Terhadap Perilaku Anak di Desa Gadung” menghasilkan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak serta perilaku anak di daerah tersebut cenderung positif dan baik. Pengaruh ditunjukkan dengan komunikasi yang positif artinya adanya kesignifikanan terhadap perilaku anak yang ditunjukkan dari nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan nilai tabel $0,643 > 0,242$.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fauziah Efrinasari (2019) dengan judul “Pengaruh Komunikasi Orang Tua dengan Anak Terhadap Perilaku Belajar Siswa” menghasilkan bahwa ada pengaruh positif antar

komunikasi orang tua anak terhadap perilaku belajar siswa. Hal ini disarankan kepada orang tua untuk lebih meningkatkan serta menjalin komunikasi dengan baik terhadap anak sebab hal tersebut mempunyai dampak yang cukup besar untuk perilaku belajar anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini berupa penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Arikunto, 2000 : 309) penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang di dalamnya terdapat deskripsi tentang variabel, gejala, bahkan keadaan. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena pada subjek penelitian dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata ataupun bahasa yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Strauss dan Corbin (2003 : 4) mengemukakan bahwa “ Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak menggunakan prosedur statistik”. Artinya andaipun ada penggunaan prosedur statistik hanya sebatas alat untuk menghimpun data sehingga bisa dideskripsikan. Jika dilihat dalam segi jenis penelitian, penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*), sebab penelitian ini membahas tentang latar belakang kondisi saat ini serta interaksi pada lingkungan dalam suatu unit sosial, kelompok, organisasi, dan masyarakat yang keseluruhannya akan dipelajari secara intensif.

Pendekatan kualitatif dipilih untuk penelitian ini karena beberapa alasan antara lain yaitu : (1) Pendekatan kualitatif lebih mementingkan proses dibandingkan hasil (Trianto, 2011 : 180, 190) sehingga penelitian ini berupaya dalam hal untuk mendeskripsikan permasalahan terkait komunikasi yang terjadi diantara orang tua dan anak serta bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku anak

di perumnas Simalingkar; (2) Pendekatan kualitatif sifatnya induktif (Trianto, 2011: 181) yang artinya bahwa peneliti ingin untuk menjelaskan apa permasalahannya berdasarkan data-data yang terbuka untuk penelitian selanjutnya; (3) Penelitian dikerjakan pada tingkat keadaan yang wajar serta memprioritaskan data yang sifatnya kualitatif.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Jalan Damar 14 Perumnas Simalingkar dan ditujukan pada orang tua dan anak dilokasi tersebut. Kemudian untuk waktu penelitian akan dilaksanakan berkisar bulan Juli tahun 2021. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan adanya beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan informasi yang peneliti terima dari kepala lingkungan di Jalan Damar 14 Perumnas Simalingkar bahwa hanya sebagian kecil orang tua ataupun anak yang mampu untuk melakukan komunikasi efektif.
- b. Komunikasi orang tua dan anak di Jalan Damar 14 Perumnas Simalingkar tidak harmonis artinya kurangnya perhatian orang tua secara langsung kepada anak.
- c. Belum pernah dilaksanakan penelitian untuk menganalisis komunikasi orang tua dan anak serta pengaruhnya terhadap perilaku anak.

Perbandingan lokasi yang akan diteliti berbeda dengan lokasi yang lainnya sebab lokasi yang akan diteliti ini merupakan lokasi peneliti yang selama ini sudah diobservasi oleh peneliti sebelum penelitian serta di lokasi ini juga memiliki banyak tipe keluarga dalam hal berkomunikasi dengan anaknya yang berbeda-

beda. Sehingga hal ini mampu untuk menunjang hasil penelitian peneliti yang ingin mengetahui secara detail komunikasi setiap keluarga yang mendiami lokasi tersebut.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah orang tua dan anak di Jalan Damar 14 Perumnas Simalingkar. Kemudian orang tua dan anak diberikan angket dan akhirnya diambil subjek yang akan diwawancarai. Ada beberapa alasan peneliti mengambil subjek berupa keluarga di Jalan Damar 14 Perumnas Simalingkar yakni karena ada beberapa keluarga yang broken home, keluarga yang kurang harmonis, dll.

3.3.2. Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2012 : 298) “Objek penelitian dinyatakan berupa situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi untuk selanjutnya. Situasi sosial atau objek pada penelitian ini dapat dilakukan pengamatan secara mendalam yakni pelaku (*actors*), aktivitas (*activity*), dan tempat (*place*).

Objek pada penelitian ini adalah Komunikasi orang tua dengan anak serta bagaimana bentuk pengaruhnya terhadap perilaku anak. Objek penelitian diperoleh dari hasil observasi , angket, dan melalui wawancara berupa transkrip rekaman suara atau video terhadap subjek dan catatan selama di lapangan, yaitu yang didapatkan peneliti dari proses hasil wawancara, baik dari wawancara dengan orang tua ataupun wawancara

dengan anak selama penelitian berlangsung.

3.4. Sumber dan Jenis Data

Penelitian sangat memerlukan data-data untuk menolong peneliti dalam menemukan kesimpulan pada penelitian, serta data tersebut yang akan dijadikan sebagai kesimpulan. Sumber data merupakan subjek asal data itu diambil. Sebuah data dapat diperoleh dari penelitian berjenis kualitatif seperti data lapangan berupa pengamatan, wawancara, dan pendokumentasian maupun dukungan dengan data-data kepustakaan.

Oleh sebab itu, sumber data pada penelitian ini berupa kata-kata serta perilaku seseorang yang diamati bahkan yang di wawancarai merupakan sumber data utama.

Data dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan sumber pengambilan datanya, yaitu :

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2006:35) menyatakan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara secara langsung dari responden penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dari informan. Hasil wawancara dilakukan dengan beberapa pihak secara langsung untuk data transaksi produk tersebut. Informan pada penelitian ini berupa orang tua dan anak yang bertempat tinggal di Jalan Damar 14 Perumnas Simalingkar

b. Data Sekunder

Data sekunder data yang dipakai sebagai data pelengkap dengan tujuan

untuk memenuhi data yang telah terdapat sebelumnya. Data sekunder pada penelitian ini berupa beberapa telaah terhadap artikel, jurnal – jurnal, koran, majalah, buku – buku serta laporan- laporan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian peneliti.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah hal yang sangat penting pada penelitian sebab dengan adanya instrumen mampu mengetahui hasil data yang meninjau penelitian. Berikut ini ada beberapa instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Peneliti sebagai instrumen

Sugiono (2012 : 305) menyatakan bahwa “Instrumen pada penelitian adalah peneliti itu sendiri” sehingga peneliti turut harus divalidasi dikarenakan sebagai alat penelitian atau instrumen. Hal ini mencakup pemahaman teori dan konsep terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan materi serta wawasan luas terhadap bidang yang akan diteliti, selain itu dapat dilihat juga dari segi kesiapan peneliti terhadap suatu objek penelitian artinya peneliti sendirilah yang akan melakukan evaluasi diri sehingga mengetahui seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori serta wawasan terhadap bidang yang akan diteliti, serta kesiapan dan bekal ketika memasuki lapangan.

b. Informan

Orang-orang yang bisa memberikan informasi disebut sebagai informan penelitian. Informan penelitian ialah seseorang, benda maupun organisasi yang akan diteliti sifat-sifat keadaannya (Sukandarumidi,

2002:65). Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yang mana *purposive sampling* adalah suatu teknik untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2008). Informan penelitian dalam penelitian ini adalah 2 orang tua dan 2 anak.

Tabel 3.1. Informan Penelitian

No	Nama Orang Tua	Umur Orang Tua	Nama Anak	Umur Anak
1	Asnah Pardede	45 tahun	Siti	15 tahun
2	Elly Hasiholan	29 tahun	Rasyid	9 tahun

Sumber: Data Penelitian (2021)

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni:

a. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti yang pada penelitian ini menggunakan observasi partisipasi. Sugiono (2012 : 310) menyatakan bahwa “Observasi partisipasi adalah observasi yang akan melibatkan peneliti pada aktivitas keseharian objek yang dalam pengamatan atau objek yang bakal dipakai sebagai sumber dari data penelitian. Observasi ini dipakai dalam hal agar dapat mengamati komunikasi antara orang tua dan anak serta pengaruhnya terhadap perilaku anak

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang responden. Peneliti menggunakan wawancara pada penelitian ini berupa Indepth Interview (wawancara mendalam) dan terstruktur hal ini berarti bahwa seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah serta pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber untuk

mencari jawaban atas hipotesis yang telah disusun. Sebelumnya peneliti akan menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan dalam wawancara kepada informan sehingga pembicaraan akan menjadi terarah dan fokus pada apa tujuan yang diinginkan dan meminimalisir adanya pembicaraan yang terlalu melebar yang tidak adanya berkaitan dengan penelitian. Selain itu, jenis wawancara ini digunakan sebagai acuan utama untuk dikembangkan oleh peneliti melalui pertanyaan yang muncul disaat kegiatan wawancara berlangsung.

Wawancara berguna untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang terjalin selama ini antara orang tua dan anak serta pengaruh yang timbul terhadap perilaku anak. Wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dengan subjek yang telah terpilih baik secara diskusi, dialogis, serta tanya jawab. Wawancara dilakukan terhadap masing – masing subjek penelitian yang terpilih dengan bertujuan untuk menjangring sebanyak-banyaknya informasi yang berkaitan dengan proses komunikasi antara orang tua dengan anak, serta untuk mengetahui faktor hambatan bagi orang tua yang mengalami kesulitan terhadap perilaku anak. Sedangkan wawancara terhadap kepala lingkungan dilakukan untuk mendapatkan informasi dan tanggapan berkaitan dengan data yang diinginkan oleh peneliti yang didapatkan dari hasil angket ataupun hasil wawancara subjek.

Langkah – langkah pokok pelaksanaan wawancara adalah :

- 1) Meminta subjek menjelaskan bagaimana komunikasi yang selama ini berlangsung dengan orang tuanya.
- 2) Kemudian subjek menjelaskan proses ataupun kegiatan apa yang dapat dilakukan agar terciptanya komunikasi yang efektif diantara orang tua dan anak
- 3) Lalu langkah selanjutnya bila ternyata hasilnya (secara umum) cocok dengan data yang diperoleh yaitu berupa angket, berarti data yang didapat pada saat tes dianggap valid. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kecil untuk melihat pemahaman subjek tentang materi yang diberikan dan pemahaman tentang kesalahan yang diperbuat. Langkah ini sekaligus sebagai penelusuran pemahaman subjek terhadap kesulitan komunikasi yang dialami.
- 4) Menanyakan subjek tentang alasan mengapa memilih jawaban pada lembar angket diperoleh demikian.
- 5) Menanyakan subjek tentang pertanyaan – pertanyaan yang terkait dengan hubungannya dengan orang tua dengan anak yang selama ini berlangsung.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2012 : 329) Dokumentasi dapat berupa bentuk tulisan, gambar, ataupun karya dari seseorang. Dokumen pada penelitian ini yang nantinya adalah hasil angket orang tua dan anak, video serta foto ketika berlangsungnya proses komunikasi dan juga catatan hasil

wawancara baik tertulis ataupun rekaman suara secara digital. Dokumen ini bertujuan untuk menjamin keakuratan data hasil penelitian yang sudah dilakukan.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2012 : 335) Analisis data adalah kegiatan menemukan, menganalisis serta menyusun data secara tersusun yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan pendokumentasian. Hal tersebut dilakukan dengan cara menorganisasikan data kedalam kategori-kategori, menjelaskan kedalam bagian, melakukan sintesa, meyusun kebentuk pola, serta memilih bagian mana yang penting dan yang akan dipelajari lalu menarik kesimpulan sehingga nantinya mudah dimengerti oleh peneliti ataupun orang lain. tahapan proses Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dari awal ketika peneliti sebelum ke lapangan, lalu selama penelitian berlangsung ketika dilapangan, dan yang terakhir setelah selesai di lapangan. Namun analisis lebih berfokus ketika proses di lapangan berlangsung.

3.7.1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis data selama dilapangan pada penelitian kualitatif dilakukan ketika data dikumpulkan secara langsung dan setelah selesai dalam proses pengumpulan data. Kemudian pada saat proses wawancara, peneliti telah menganalisis terhadap jawaban-jawaban informan yang telah diwawancarai. Apabila jawaban yang diberikan komunikan belum cukup memuaskan atau informasinya belum cukup lengkap maka peneliti bisa terus mengajukan pertanyaan hingga sampai tahap tertentu untuk

diperolehnya data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman menyatakan bahwa segala aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan langsung dan interaktif secara konsisten hingga tuntas sehingga tercapainya data yang jenuh. menganalisis data dapat dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi data.

Berdasarkan Analisis data Miles dan Huberman terdapat tiga jalur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut ini dijelaskan dari alur kegiatan tersebut.

1) Reduksi data

Selama dilakukan penelitian pastinya data yang akan didapat dari lapangan berjumlah sangat banyak oleh karena itu perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan terperinci. semakin lama peneliti berada di lapangan hal ini akan mengakibatkan semakin banyak jumlah data sehingga menjadi lebih kompleks dan rumit. Oleh karena itu segera dilakukannya analisis data melalui tahap berupa reduksi data. Mereduksi data artinya peneliti dengan teliti memilah hal-hal pokok yang berfokus pada penelitian serta menghapus data yang tidak dibutuhkan untuk penelitian.

2) Penyajian data

Setelah data selesai direduksi, kemudian untuk langkah selanjutnya akan dilakukan penyajian data. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang disusun dan disajikan

secara sistematis dengan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dibuat berbentuk teks narasi yang didesain agar informasi yang tersusun lebih padat sehingga mudah untuk dimengerti.

3) Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Setelah peneliti selesai melakukan reduksi data, penyajian data maka tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. kesimpulan diawal bersifat sementara dan hal tersebut dapat berubah apabila tidak adanya bukti yang valid yang mampu mendukung pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didapatkan dari bukti yang kuat atau valid serta konsisten maka dapat dikatakan bahwa kesimpulannya sudah kredibel

3.8. Uji Keabsahan Data

Sugiono (2012 : 366) menyatakan “Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif berupa uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, serta uji konfirmabilitas”. Adapun langkah – langkah dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu:

a. Uji Kredibilitas

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan, untuk melakukan pengamatann serta diadakan wawancara lagi kepada sumber data yang pernah ditemui ataupun yang lain. Menurut Sugiono (2012: 370) “Perpanjangan pengamatan dilakukan supaya

pengujian kredibilitas data lebih memfokuskan pada pengujian terhadap data-data yang telah didapat, dalam hal ini data yang didapat itu setelah diperiksa kembali ke lapangan kebenarannya, berubah atau tidak sehingga apabila setelah dilakukan pengecekan kembali ke lapangan data sudah benar yang berarti data sudah kredibel, hal ini berarti waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri”.

2) Ketekunan pengamatan

Menurut Sugiono (2012 : 370) “Meningkatkan ketekunan dengan melakukan secara lebih cermat dan berkesinambungan dalam hal pengamatan”. Meningkatkan ketekunan seperti halnya kita melakukan pengecekan atau menganalisa pertanyaan atau tugas ilmiah yang sudah diselesaikan untuk mengetahui adanya kekeliruan atau tidak. Sugiono (2012 : 371) menyatakan bahwa “Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak dalam meningkatkan ketekunan”. Selain itu dengan meningkatkan ketekunan peneliti mampu memberikan deskripsi hasil data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati selama ini.

3) Triangulasi

Sugiono (2012 :372) menyatakan bahwa “Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai sumber cara. Sehingga ada triangulasi sumber, cara dalam hal pengumpulan data, dan triangulasi waktu”.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilaksanakan melalui metode pengecekan data kepada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda dari sebelumnya. Contohnya data didapat melalui wawancara lalu diperiksa dengan observasi, kuesioner, dan pendokumentasian. Namun apabila melalui ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut dihasilkan data yang berbeda dari sebelumnya maka peneliti dapat mengadakan musyawarah secara lebih lanjut kepada sumber data yang berkaitan atau yang lainnya, hal ini agar dapat dipastikan kevalidan data atau mungkin saja semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda. Pada penelitian ini triangulasi data berfungsi sebagai pembandingan antara hasil wawancara orang tua dengan data lembar angket serta pembandingan hasil wawancara anak dengan data lembar angket .

b. Uji Transferabilitas

Pada penelitian ini tidak dilakukannya uji transferabilitas hal tersebut dikarenakan hasil penelitian yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan. Sehingga peneliti pada tahap ini hanya membuat laporan penelitian dengan mendeskripsikan hasil penelitian secara detail dan sistematis saja yang mampu digunakan sebagai referensi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Komunikasi Orang Tua dengan Anak

Komunikasi adalah proses dari menyampaikan informasi, ide, emosi, gagasan seseorang maupun kelompok kepada orang lain maupun kelompok lain baik secara lisan maupun tulisan, secara verbal maupun non verbal. Rogers dan Kincaid (2006:19) menyebutkan jika komunikasi merupakan bentuk dari sebuah proses antara dua individu maupun lebih serta adanya kegiatan bertukar pesan satu sama lain dengan saling memberi pengertian yang cukup mendalam. Komunikasi orang tua dengan anak merupakan suatu kegiatan yang biasa dilakukan orang tua terhadap anak-anak mereka. Komunikasi yang dilakukan dapat terjadi dengan baik atau buruk tergantung cara orang tua berkomunikasi dan cara anak menanggapi pesan yang disampaikan oleh orang tua mereka.

Berikut ini hasil jawaban dari subjek penelitian ini mengenai komunikasi orang tua dengan anak.

a. Subjek Orang Tua 1

Menurut Ibu Asnah bahwa sikap terhadap anak yang sulit diatur sehingga membuat anaknya merasa tidak suka dengan ibunya.

“...Kalau saya ketika bersama anak saya, saya terlalu cerewet, terlalu mengatur maka sehingga anak saya itu gak suka kepada saya. Tapi begitupun saya terus membicarakan apa yang dihati saya untuk anak saya itu tadi. Maksud saya itu supaya bisa anak saya itu mendengarkan yang saya bilang, mudah-mudahan bisa berhasil...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Ibu Asnah mengatakan jika saling berbicara mengenai masalah yang dialami anak ataupun hal-hal lain menjadi kegiatan bersama yang selalu mereka lakukan di rumah.

“...Anak saya itu kira-kira berumur 15 tahun lah saya bilang ya. Ya cerita-cerita lah kami, ya masalah pacaran, masalah dia di sekolah, masalah kaannya yang dekat, masalah dia kalau ada kawannya bergado. Ya saya tanyailah anak itu tadi cemani...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Ibu Asnah mengatakan dirinya akan memposisikan dirinya sebagai orang tua dan teman sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

“...Sebagai orang tua dan sebagai teman. Sebagai orang tua maksud saya itu kalau misalnya kami mau cuci piring sama-sama saya merintah. Kalau saya sebagai teman ya saya ajak cerita dia, ketawa-ketawa sambil cuci piring. Gitulah...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Ibu Asnah mengatakan jika dirinya sering memberikan contoh atau nasihat-nasihat kepada anaknya yang sifatnya untuk kebaikan anaknya.

“...Ya. Yang belum diketahuinya. Ya saya gak tahu pulak yang diketahui apa belum tapi yang saya tahu itu saya kasih contoh, saya cerita kalau misalnya orang bergado gak boleh begini, kalau misalnya orang yang sedang belajar gak boleh cabut-cabut. Ya begitu aja saya kasih contoh...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Ibu Asnah mengatakan dirinya termasuk orang tua yang terbuka kepada anaknya bahkan sampai masalah keuangan juga terbuka dengan anak.

“...Ya terbuka. Masalah keuanganpun saya terbuka. Sementara pendapatan ayahnya itu kurang banyak saya terbuka memang. Karena kalau misalnya anak itu minta uang saya ceritakan dapat ayah kita segini, gak boleh banyak-banyak jajan ya nak, gak boleh banyak-banyak minta uang, karena kalau nanti banyak jajan banyak minta-minta uang nanti sampe mati mamak bisa berhutang. Gitu saya bilang sama anak saya itu tadi...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Ibu Asnah mengatakan jika dirinya selalu memuji keberhasilan anaknya namun tidak merendahnya ketika dia tidak memperoleh keberhasilan pada suatu hal.

“...Karakter anak ibu itu. Kalau misalnya, apakah saya bilang ya. Kalau anak saya itu pande saya angkat-angkat. Tapi kalau agak bodohpun dia gak saya jatuhkan saya kasih semangat. Gitu ajalah sebagai orang tua. (bagaimana karakter anak ibu?) kalau karakter anak saya itu semuanya baik. Cumanya kadang kelemahannya di keuangan kami orang tua gak mengizinkan. Karena anak saya itu terlalu banyak permintaan, sementara uang ayahnya gak ada. Jadi saya kasih keterangan sabar ya nak ya, nanti tunggu ada uang baru kita beli, gitulah saya kasih keterangannya...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Ibu Asnah mengatakan jika dirinya biasa menunjukkan rasa kasih sayangnya kepada anak dengan selalu mengingatkan anak untuk makan disetiap akan keluar rumah. Menurutny makan menjadi hal terpenting ketika ingin mengerjakan sesuatu.

“...Rasa kasih sayang saya itu kalau anak saya itu kalau mau pergi sekolah atau mau pergi kemana, itu saya anjurkan makan dulu. Karena kalau tidak makan apapun yang dikerjakan diluar sana nanti kalau dengan perut kosong murah sakit. Begitulah saya anjurkan kepada anak saya...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Ibu Asnah mengatakan jika anaknya sedang bersedih atau mengalami kesulitan dirinya akan bertanya langsung dengan anak tersebut dan memintanya untuk bercerita agar dapat diselesaikan bersama permasalahan yang sedang dialami anak.

“...Sayapun kalau anak saya bersedih sayapun merasa bersedih karena saya sebagai orang tua “ya Allah dimanalah kemampuan ku sebagai orang tua, kok bisa beginilah anakku ini bersedih, apakah yang difikirkannya?”. Saya tanya juga apa masalahmu nak? Ceritakan sama mamak, biar tahu kita macam mana jalan keluarnya. Ya gitulah saya bilang sama anak saya itu tadi...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Ibu Asnah mengatakan jika anaknya melakukan kesalahan dirinya hanya akan menjelaskan kepada anak mengenai kesalahannya dengan kata-kata tanpa ada kekerasan fisik meski kata-kata yang diucapkan dapat menusuk hati si anak.

“...Ya kalau saya sama anak gak main-main pukul. Hanya saya kasih keterangan. Kalau prinsip sama saya, kalau saya pukul tak kan dia berubah tapi kalau saya kasih keterangan apalagi pas menusuk di hati dia mudah-mudahan berubah. Gitu kok prinsip saya sama anak saya. Dikasih contoh kepada orang yang teman-teman yang lain ibu contohkan...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Ibu Asnah menjelaskan jika anaknya diajarkan mandiri dengan tidak membantu anak dalam mengerjakan pekerjaannya namun mendampingi dengan memberikan penjelasan.

“...Kalau sikap kemandirian anak itu tadi kalau misalnya dia apa saya suruh sendiri aja. Gak ada saya tuntun, gak saya kerjakan yang dia kerjakan. Saya tuntun saja suruh kerjakan sendiri Cuma saya disampingnya ngasih keterangan...”

b. Subjek Orang Tua 2

Ibu Eli selaku ibu dari Rasyid menjelaskan sikapnya terhadap anaknya selalu tidak peduli dan sering memarahi anak ketika anak salah.

“...Sikap saya, kebetulan saya orangtua yang agak cuek dan pemarah. Jadi ketika anak bandal saya akan memarahi mereka dan saya akan cuek ketika mereka lagi diam-diam nonton tv atau bermain ya gitulah ...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Ibu Eli mengatakan kegiatan bersama yang sering dia lakukan dengan anak adalah dengan menonton tv dan bermain hp bersama.

“...Kegiatan seperti nonton tv bersama dan juga main hp sama-sama...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Ibu Eli mengatakan dirinya akan memposisikan dirinya sebagai orang tua dan teman sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

“...Saya akan memposisikan diri saya sebagai orang tua ketika saya lagi mendidik dan mengawasi mereka dan juga saya akan memposisikan diri saya sebagai teman ketika saya menidurkan mau tidur malam dengan anak-anak mendengarkan cerita mereka...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Ibu Eli mengatakan jika dirinya sering memberikan contoh atau nasihat-nasihat kepada anaknya dalam beribadah, bergaul dengan teman, dan bersikap sopan santun dengan orang yang lebih tua.

“...Iya pernah. Contohnya saya mengajarkan anak saya cara sholat dengan benar dan memberitahu bacaan-bacaan surah sholatnya dan saya juga memberi contoh gimana cara menyikapi teman-temannya yang berbuat kasar kepada dia dan harus berperilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Ibu Eli mengatakan dirinya termasuk orang tua yang terbuka kepada anaknya hanya yang berhubungan dengan keuangan tapi yang lain tidak karena dirasa anak belum cukup umur untuk mengerti.

“...Ya terkadang saya terbuka masalah ekonomi kepada anak. Kebetulan anak saya tukang minta jajan minta uang. Tapi untuk masalah lainnya saya tidak terbuka karena anak saya masih kecil-kecil ya jadi tidak perlu bagi saya...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Ibu Eli mengatakan jika dirinya akan bersikap baik kepada anak dengan karakter yang baik, bersikap marah-marah dan memberikan nasihat kepada anak yang tidak sopan, dan sabar kepada anak yang masih bayi.

“...Kebetulan saya memiliki 3 anak. Yang pertama karakter anak saya itu baik dan rajin saya menyikapinya dengan baik. Yang kedua anak saya tidak sopan, candu main game dan juga pemalas jadi saya menyikapinya dengan marah-marah dan menasihatnya. Dan yang ketiga anak saya kebetulan masih bayi, jadi menyikapinya dengan sabar karena anak saya tukang nangis...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Ibu Eli mengatakan jika dirinya biasa menunjukkan rasa kasih sayangnya kepada anak dengan menyuruh makan, mengawasi, dan menceritakan cerita kepada anak sebelum tidur.

“...Dengan cara menyuruh mereka makan dan menyuapinya, menyuruh mereka mandi dan mengawasinya, dan menceritakan cerita dongeng ketika mereka mau tidur ...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Ibu Eli mengatakan jika anaknya sedang bersedih atau mengalami kesulitan dirinya akan menanyakan langsung dengan anak, menghibur, memberi nasihat, dan memotivasinya agar tidak bersedih lagi.

“...Saya akan menanyakan kepada anak saya kenapa bersedih? Dan saya akan coba untuk menghiburnya, menasihati, dan memotivasinya biar tidak bersedih lagi...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Ibu Eli mengatakan jika anaknya melakukan kesalahan dirinya akan menegur, menasihati, bahkan kadang juga memarahi anak.

“...Sikap saya ketika kesalahan anak seperti tidak sopan saya akan menegur dan menasihatinya. Tapi ketika kesalahan anak saya itu tidak jujur, atau candu main game saya akan memarahinya bahkan saya akan memarahinya...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Ibu Eli menjelaskan jika anaknya diajarkan mandiri dengan memberi motivasi agar anak bisa melakukan segala aktivitas pribadinya sendiri.

“...Dengan cara memotivasi dan mengajarkan mereka cara makan sendiri, mandi sendiri, berpakaian sendiri, bahkan pergi sekolah sendiri...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

4.2. Perilaku Anak

Perilaku anak merupakan suatu hal yang bisa terbentuk dari bagaimana komunikasi orang tua terhadap anak-anaknya. Perilaku anak bisa baik jika orang tua selalu menerapkan komunikasi yang baik dan tepat namun sebaliknya

komunikasi yang buruk dan tidak tepat dapat menghasilkan perilaku anak yang buruk.

Berikut ini hasil jawaban anak-anak sebagai subjek dalam penelitian ini mengenai perilaku.

a. Subjek anak 1

Siti selaku anak dari ibu dari Siti menjelaskan jika ibunya selalu marah-marah dengannya dan merasa tidak nyaman saat bersama dengan ibunya.

“...Gak enak. Mamak marah-marah terus. (marah-marahnya dalam hal apa?) marahlah, orang pulang sekolah dimarah-marahi. Mamakpun sibuk main hp aja. (karena kamu lama pulang?) iyalah, gak cuci piring, pulang sekolah gak kerjain rumah merepet. (bukannya sekarang lagi daring?) kemarin. Kalau sekarang gara-gara daring main hp ajalah, kena marahin lagi main hp...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Siti mengatakan jika dirinya lebih menyukai berada diluar bersama dengan teman-temannya daripada di rumah.

“...Enak, kumpul-kumpul, solidaritasnya eratlah. (jadi lebih suka bersama teman-teman daripada orangtua?) iya ...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Siti mengatakan dirinya akan menerima nasihat jika dikomunikasikan dengan baik-baik, namun jika dengan marah-marah dia akan tidak senang.

“...Ya udah, kalau dikasih nasihat terima aja selagi baik. Kalau misalnya ada yang marah-marahin itulah nanti yang buat tensi itu. Tapi kalau dia nasihatinnya bagus-bagus ya ya udah didengerin aja. (berarti adik menerima?) ya kalau nasihatnya bagus, kalau nasihatnya kek marah-marah gitu ya awak kurang suka...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Siti mengatakan jika dirinya tidak terbuka dengan ibunya dan hanya terbuka jika memiliki masalah yang tidak dapat dia selesaikan.

“...Nggak. Nggak terlalu lah. (jika ada masalah dengan orang lain gak mau terbuka?) nggak. Kadang-kadanglah kalau masalahnya udah besar gak bisa dipecahin sendiri baru cerita ke orang tua, kalau nggak ya biasa aja. (kenapa?) kadang mau marah-marah...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Siti mengatakan jika dirinya menginginkan sesuatu harus dituruti.

Namun dia menjelaskan bahwa dia tidak memaksa.

“...Ya kalau aku sendiri, kalau apa yang aku mau harus dituruti. (berarti kamu memaksa?) nggak juga ...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Siti mengatakan jika cara dia menunjukkan rasa sayangnya kepada orang tua dengan membantu ibunya di rumah.

“...Kasih sayang? Ngantar mamak ke pajak, bantu-bantuin mamaklah kadang beresin rumah, ngajarin mamak main hp, mamak gak tahu cara buka-buka awak ajarin ...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Siti mengatakan jika ada temannya yang sedang sedih dia akan berusaha untuk memuat temannya tersebut tidak bersedih lagi.

“...Kalau sedih ajak main-main, ajak nongkrong, ajak cerita-cerita, ketawa-ketawa biar gak sedih lagi ...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Siti mengatakan jika dia membuat kesalahan dia akan meminta maaf.

Tapi jika dia dituh salah dia akan berontak.

“...Kalau aku gak salah dituduh salah ya aku memberontak, diam ajapun kadang. Tapi kalau aku salah aku minta maaf...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Siti menjelaskan jika dia dianggap salah oleh orang tua atau orang lain dia akan memarahi mereka yang menuduhnya.

“...Itulah tadi, kalau aku gak salah kadangpun dia marah-marah akupun ikut marahlah namanya aku gak salah. Tapi kalau aku salah ya aku terimalah minta maaf pun...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Siti menjelaskan jika dia sudah terbiasa mandiri sejak Sekolah Dasar sehingga sampai sekarang dia terbiasa melakukan segala hal sendiri.

“...Dari SD lah aku mandiri, mandi sendiri, semua-semua sendiri, pergi sekolah sendiri. Udah SMA ini pun daftar-daftar sekolah sendiri, mamak kadang “pigilah sendiri sana” gitu. Ya udahlah pergi sendiri, ada urusan apa-apa sendiri...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

b. Subjek Anak 2

Rasyid selaku anak dari ibu Eli menjelaskan jika ibunya akan baik jika dia baik-baik dirumah. Tapi ibunya akan marah-marah bahkan memukulnya jika dirinya kelamaan main atau juga jika dia tidak sholat.

“...Misalnya kalau lagi dirumah baik-baik aja orangtuanyapun baik. Misalnya kayak main-main gak ngerti pulang baru nanti dimarahi kadang mau dipukul. Baru kalau gak sholat direpeti...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Rasyid mengatakan jika dirinya menikmati dan senang saat bermain bersama teman-temannya meskipun terkadang mereka bertengkar.

“...Menyenangkan. Misalnya main bola gitu enak. Misalnya kawan-kawan itu lagi ngejek itulah gak enaknya. Kalau lagi baik mau main-main kalau lagi jahat mau berantem juga...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Rasyid mengatakan dirinya akan menerima nasihat atau teguran yang diberikan orang yang lebih tua kepadanya. Karena ibunya mengajarkan untuk tidak membantah perkataan orang tua.

“...Misalnya lagi main-main kayak depan rumah orang gitu berisik-berisik gitu jadi orangnya bilang misalnya kayak gini “eh jangan berisik” baru kami bilanglah “iya bu”. Karena kami yang salah. (pernah melawan tidak?) gak. Karena gak boleh, kata orangtua gak boleh melawan orang yang lebih tua dari kita...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Rasyid mengatakan jika dirinya akan terbuka dengan ibunya ketika dia sedang mengalami masalah dengan teman-temannya.

“...Pernah. Kalau lagi berantam atau diganggu kawan dibuat kawan nangis (saat kapan kamu bercerita dengan orang tua?) saat pulang main-main, malamnya lagi nonton tv sama orang tua...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Rasyid mengatakan jika dirinya selalu meminta sesuatu dengan orang tuanya dengan baik-baik dan jika orang tua tidak dapat memenuhi permintaannya dia akan terima.

“...Kalau kek gitu mintanya baik-baik. Kalau kata mamak ga ada ya udah gak apa-apa di ruang tamu nonton TV...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Rasyid mengatakan bahwa cara dia menunjukkan rasa sayangnya kepada orang tua dengan membantu ibunya di rumah.

“...Kayak seperti bantu jemur kain, bersihin rumah, nyuci piring, jemur kain, ngepel...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Rasyid mengatakan jika ada temannya yang sedang sedih dia akan membujuk temannya agar mau bermain bersama serta dia dan teman-temannya akan membagi uang jajan mereka jika temannya tidak punya uang untuk membeli jajan.

“...Misalnya seperti kawan saya yang lagi sedih saya bujuk untuk main sama kawan-kawan yang lainnya. Jadi kalau ada kawan yang bersedih itu di bantu. Misalnya dia gak punya uang kami bandari...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Rasyid mengatakan jika dia membuat kesalahan dia akan meminta maaf.

“...Merasa bersalah, minta maaf sama orang yang saya apai...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Rasyid menjelaskan jika dia dianggap salah oleh orang tua atau orang lain dia merasa tidak apa-apa dan hanya bersabar, meski terkadang dia akan menjelaskan bahwa dia tidak bersalah.

“...Ya gak apa-apa sabar-sabar aja. Paling nanti juga temen lagi. Kadang mau saya bilang “mana ada aku” gitu cuman...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

Rasyid menjelaskan jika dia belajar mandiri ketika ditinggal orang tua pergi dan dia diberi tugas untuk membersihkan rumah. Maka dari itu dia terbiasa untuk bersih-bersih di rumah.

“...Seperti orang tua lagi pergi jadi tinggal sendiri dirumah, kadang nyapu rumah ngepel baru nanti kalau udah pulang baru boleh main-main...” (Wawancara hari Selasa 31 Agustus 2021).

4.3. Hasil dan Pembahasan

4.3.1. Komunikasi Orang Tua dengan Anak

Komunikasi adalah proses dari menyampaikan informasi, ide, emosi, gagasan seseorang maupun kelompok kepada orang lain maupun kelompok lain baik secara lisan maupun tulisan, secara verbal maupun non verbal. Rogers dan Kincaid (2006:19) menyebutkan jika komunikasi merupakan bentuk dari sebuah proses antara dua individu maupun lebih serta adanya kegiatan bertukar pesan satu sama lain dengan saling memberi pengertian yang cukup mendalam.

Dalam kaitannya dengan hubungan orang tua dan anak. Komunikasi merupakan suatu kegiatan pertukaran informasi, ide, gagasan, dan emosi secara timbal balik antara orang tua dengan anak. Komunikasi yang biasa dilakukan orang tua kepada anaknya adalah komunikasi yang sifatnya

pemberian pendidikan dalam segala bidang. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan orang terdekat anak yang senantiasa melakukan komunikasi dengan anak dalam rangka membentuk pola pikir anak.

Dalam melakukan kegiatan komunikasi dengan anak, orang tua dituntut agar dapat melakukan komunikasi yang efektif. Hal ini bertujuan agar si anak sebagai komunikan dapat menerima, memahami dan paham dengan apa yang disampaikan oleh orang tua sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi bahkan merusak hubungan antara orang tua dan anak.

Komunikasi orang tua yang efektif merupakan suatu komunikasi yang dimana anak dapat memahami, mengerti, bahkan mengikuti apa yang disampaikan oleh orang tua kepadanya. Komunikasi efektif biasa terjadi dalam suasana yang hangat dan menyenangkan. Anak tidak merasa tertekan dan tidak merasa dipaksa oleh orang tua.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh kedua subjek penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa ibu Asnah selalu melakukan komunikasi kepada anak bahkan sampai dengan kepada masalah pribadi anak. Ibu Asnah merupakan ibu yang selalu melakukan komunikasi kepada anak tanpa melibatkan kekerasan fisik. Ibu Asnah selalu terbuka dengan anak, mengapresiasi keberhasilan anak, tidak merendahkan anak saat gagal, dan selalu mendampingi dan menasihati anak. Meski begitu ibu Asnah seringkali bersikap cukup tegas kepada anaknya meski itu untuk kebaikan anak tapi hal itu dirasa mampu membuat anak menjadi merasa tidak nyaman

dengan ibu Asnah. Komunikasi yang dilakukan ibu Asnah kepada anaknya cenderung negatif meski tujuannya positif.

Ibu Eli juga merupakan ibu yang sering menggunakan komunikasi dalam mendidik anak. Ibu Eli akan bersikap baik kepada anak dengan sikap yang baik. Namun ibu Eli akan memarahi bahkan melakukan kekerasan fisik kepada anak ketika anak berbuat kesalahan ataupun memiliki karakter yang kurang baik. Ibu Eli cenderung menggunakan emosi ketika menanggapi kesalahan anak. Komunikasi yang dilakukan oleh ibu Eli kepada anaknya cenderung bersifat negatif meski tujuannya positif.

Ke dua ibu diatas dapat dilihat bahwa mereka adalah orang tua yang menginginkan yang terbaik untuk anak mereka. Namun komunikasi yang dilakukan dengan anak mereka tidak lah seutuhnya efektif. Hal ini dikarenakan mereka dalam berkomunikasi menciptakan suasana yang tidak harmonis dan terkadang kaku, melakukan komunikasi dengan kemarahan dan bahkan menggunakan kekerasan fisik.

4.3.2. Perilaku Anak

Perilaku anak adalah sikap, budi pekerti, dan perangai anak yang bisa positif dan bisa juga negatif. Menurut Gulu (1982:9) perilaku adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu maupun binatang yang sifatnya dapat terlihat.

Dalam hal pembentukan perilaku anak, orang tua berperan besar dalam hal ini. Hal ini karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak yang menemani anak dari sejak dia dikandung. Maka dari itu

penting sekali bagi orang tua agar dapat membentuk perilaku yang positif pada anak.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh kedua subjek penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa Siti memiliki perilaku yang cenderung negatif. Meski Siti sering kali menunjukkan rasa kesal dan marahnya dengan alasan yang benar namun perilaku tersebut tidak dapat dibenarkan. Seorang anak khususnya perempuan harus bisa bersikap manis kepada orang lain dan menyampaikan pembelaan atau rasa tidak sukanya dengan perkataan yang baik dan tidak emosi.

Sedangkan Rasyid terlihat memiliki perilaku yang cenderung positif karena dirinya selalu menerima kesalahannya meski dia harus dimarahi bahkan dipukul oleh ibunya. Rasyid juga memiliki perilaku sopan kepada orang yang lebih tua, menerima apa yang ada, dan mau menolong orang tua di rumah serta senang membantu teman yang mengalami kesulitan.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bagaimana pengaruh komunikasi orang tua terhadap perilaku anak. Dari subjek pertama terlihat orang tua yang melakukan komunikasi negatif membentuk anak dengan perilaku yang negatif pula. Sedangkan subjek kedua terlihat orang tua yang melakukan komunikasi negatif membentuk anak dengan perilaku yang positif.

Meski sikap yang dilakukan oleh mereka untuk kebaikan anak-anak mereka. Namun komunikasi yang dilakukan dengan cara-cara tersebut akan mengurangi keefektifan dari komunikasi itu sendiri. Mungkin satu sisi anak akan menurut oleh perintah orang tua seperti yang dilakukan oleh Rasyid (subjek 2) namun disisi lain

anak akan merasa tidak nyaman ketika bersama dengan orang tua ataupun saat berada di rumah, anak juga dapat membentuk sikap berontak yang mungkin sedang dipendam hingga waktunya nanti tiba akan dikeluarkan oleh anak kepada orang tuanya. Komunikasi yang disertai dengan kekerasan baik nonverbal maupun verbal dapat berakibat buruk bagi perkembangan perilaku anak. Dampak yang paling besar adalah ketika anak mulai membenci orang tuanya dan menganggap bahwa orang tuanya adalah musuh.

Orang tua seharusnya dalam memberikan hukuman kepada anak ketika anak melakukan kesalahan dengan cara-cara yang baik, tetap menghargai anak, dan tidak melkaukan kekerasan nonverbal dan verbal. Anak akan selalu mengingat setiap perlakuan yang dia terima.

Menurut Elizabeth (2013:219) orang tua yang akan melakukan komunikasi dengan anak harus memenuhi ciri-ciri seperti melakukan kegiatan positif bersama anak, selalu bersikap terbuka dan fleksibel dengan anak, bersikap adil dan menghormati setiap karakteristik anak, menciptakan lingkungan harmonis dan tidak kaku, sallau memberikan contoh-contoh baik kepada anak, bisa menjadi teman dan ikut mendampingi anak dalam menjalani kegiatannya, selalu bersikap baik dan fleksibel, selalu menunjukkan rasa kasih sayang kepada anak, simpati dan empati dengan anak yang sedang mengalami kesulitan atau masalah, menciptakan lingkungan yang nyaman dan bahagia, dan mengajarkan anak mandiri sesuai dengan usianya.

Menurut Sobur (1998:228) sifat keterbukaan orang tua dapat memungkinkan perubahan pada pendirian anak, mendengarkan ungkapan isi hati

anak serta memahami anak. Selain itu dapat menggunakan situasi komunikasi dengan anak sehingga adanya perkembangan dan juga pembelajaran. Dari segi anak, pola pikirannya akan terus berkembang sebab anak mampu mengungkapkan isi hati serta pikirannya ataupun memberikan pendapat berdasarkan hasil dari penalarannya.

Pandangan Islam mengenai komunikasi orang tua dan anak terdapat dalam Al-Qur'an Surah As-Shaffat ayat 102 yang menerangkan mengenai bagaimana Nabi Ibrahim berkomunikasi dengan anaknya tentang mimpinya:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ
فَانْظُرْ مَاذَا تَرَى ۚ قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ
مِنَ الصَّابِرِينَ

Artinya:

Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar" (tafsirQ, 2021b).

Jika dikaitkan dengan komunikasi orang tua dan anak, maka dapat disimpulkan jika orang tua dalam menyampaikan pendapatnya terhadap anaknya mestilah dilakukan dengan diskusi bersama. Orang tua tidak boleh memaksakan pendapatnya terhadap anaknya meski anak tersebut adalah darah dagingnya. Orang tua harus tetap menghargai dan menghormati setiap pendapat dan keputusan yang diberikan oleh anak. Jika orang tua merasa pendapat atau keputusan anak tersebut dirasa mengarah ke arah yang negatif maka orang tua

dapat memberikan penjelasan mengenai pendapat atau keputusan yang diberikan oleh anak dengan cara baik baik dan tidak meyinggung perasaan anak apalagi sampai menggunakan kekerasan.

Lalu pada Surah At-Taghaabun ayat 14 mengenai tidak memarahi anak, memaafkan, dan mengampuni kesalahan yang dilakukan anak.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ
فَاخْذُرُوهُمْ ۚ وَإِنْ تَعْفُوا وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (tafsirQ, 2021c).

Jika dikaitkan dengan komunikasi orang tua terhadap perilaku anak, maka dapat disimpulkan jika orang tua ketika sedang menghadapi setiap perilaku anak hendanya bersabar tidak memarahainya melainkan menasihatinya, memaafkan dan mengampuni kesalahannya agar anak mau berubah.

Peneliti sebelumnya juga telah membahas masalah yang sama mengenai komunikasi orangtua dan anak seperti Baharuddin (2019) dengan judul penelitiannya yaitu “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada MIN 1 Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya” menyimpulkan bahwa yang mempengaruhi komunikasi antara orang tua terhadap perilaku anak adalah perubahan sikap anak disekolah.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurisman Juliyanto (2017) yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Orang Tua dengan Anak Terhadap Perilaku

Anak di Desa Gadung” menyimpulkan adanya kesignifikan pengaruh antara komunikasi yang positif terhadap perilaku anak.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Fauziah Efrinasari (2019) dengan judul “Pengaruh Komunikasi Orang Tua dengan Anak Terhadap Perilaku Belajar Siswa” menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif antar komunikasi orang tua anak terhadap perilaku belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dibuat dari hasil penelitian ini adalah

- a. Komunikasi orangtua yang tercipta dalam keluarga Informan di Jalan Damar 14 Perumnas Simalingkar adalah komunikasi yang negatif
- b. Perilaku anak yang terbentuk pada anak informan di Jalan Damar 14 Perumnas Simalingkar adalah perilaku yang negatif

5.2. Saran

Setelah melihat hasil penelitian ini, saya ingin memberikan saran yang semoga dapat bermanfaat, berupa:

- a. Orang tua

Untuk para orang tua agar lebih memperhatikan sikap dan perilaku dalam menyampaikan suatu informasi, gagasan, ide, maupun nasihat kepada anak. Diharapkan orang tua dapat mengurangi perilaku marah-marah dan memukul kepada anak. Anak akan menjadi lebih menurut jika orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan mereka dapat melakukan komunikasi dengan cara yang positif.

- b. Anak

Untuk anak diharapkan dapat sering berkomunikasi dengan orang tua mengenai berbagai hal, menjadikan orang tua sebagai teman berbagi dan tidak memendam semuanya sendiri.

c. Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat untuk lebih sabar lagi dalam berkomunikasi dengan anak, baik buruknya anak sedikit banyaknya dapat dipengaruhi dengan cara orang tuanya berkomunikasi dengan mereka. Serta tidak menggunakan kata-kata yang kasar, merendahkan dan bahkan kekerasan fisik.

d. Peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat membahas lebih mendalam mengenai komunikasi orang tua dengan perilaku anak dan bisa menggunakan lebih banyak subjek agar hasilnya menjadi lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baharuddin. 2019. *Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Prilaku Anak Pada MIN 1 Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya*
- Balson. 1996. *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Baik*. Cet. II. Jakarta : Bumi Aksara
- Basri, Hasan. 1997. *Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daryanto. 2013 *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo
- Echol, John M. dkk. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, Cet. 13
- Efrinasari, Fauziah. 2019. *Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Terhadap Perilaku Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Elizabeth. 2006. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. Jilid. 2
- Kurniawan, Yedi. 1992. (ed) *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan, (Tinjauan Islam dan Permasalahannya)*. Jakarta: CV. Firdaus
- Langgulang, Hasan. 1998. *Azas-Azas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Mar'at, 1982. *Sikap Manusia Terhadap Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mufid, Muhammad. 2005. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta : Kencana
- Mulyana, Deddy. 1990. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Partanto, Pius A dkk. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Redaksi, 2017. *Angka Perceraian di Kota Medan Selama 2017 Mencapai 1.827 Pasangan*. www.edunews.id.
- Rogers dan Kincaid. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cangara

- Siagian, P. Sondang. 1985. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Jakarta: Gunung agung
- Sobur, Alex. 1998. *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Supraktiknya.1995.*Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis*, (jogjakarta: Kanisius
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana
- Wahlross, Sven. *Family Communication*, Terj. Surparno, Komunikasi Keluarga
- Widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hadits Indonesia. (2021). *Hadits Sunan Ibnu Majah No. 3659 - Kitab Adab / Berbakti Kepada Orang Tua dan Berbuat Baik Kepada Anak Wanita*. Hadits.Id. <https://www.hadits.id/hadits/majah/3659>
- tafsirQ. (2021a). *Surat Al-Mumtahanah (Wanita yang diuji), 13 Ayat, Surat ke 60, Madaniyah*. TafsirQ.Com. <https://tafsirq.com/60-al-mumtahanah>
- tafsirQ. (2021b). *Surat As-Saffat (Barisan-barisan) 182 Ayat, Surat ke 37, Makkiyah*. TafsirQ.Com. <https://tafsirq.com/37-as-saffat>
- tafsirQ. (2021c). *Surat At-Tagabun (Hari dinampakkan kesalahan-kesalahan) 18 Ayat, Surat ke 64, Madaniyah*. TafsirQ.Com. <https://tafsirq.com/64-at-tagabun>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara

ANGKET WAWANCARA KOMUNIKASI ORANGTUA TERHADAP PERILAKU ANAK DI JALAN DAMAR 14 PERUMNAS SIMALINGKAR

A. Identitas Informan (Orang Tua)

Nama Lengkap : Asnah Pardede
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 45 tahun

B. Pertanyaan

1. Bagaimana sikap anda ketika anda sedang bersama dengan anak? Jelaskan!
Kalau saya ketika bersama anak saya, saya terlalu cerewet, terlalu mengatur maka sehingga anak saya itu gak suka kepada saya. Tapi begitupun saya terus membicarakan apa yang dihati saya untuk anak saya itu tadi. Maksud saya itu supaya bisa anak saya itu mendengarkan yang saya bilang, mudah-mudahan bisa berhasil.
2. Kegiatan bersama seperti apa yang sering anda lakukan bersama dengan anak? Jelaskan!
Anak saya itu kira-kira berumur 15 tahun lah saya bilang ya. Ya cerita-cerita lah kami, ya masalah pacaran, masalah dia di sekolah, masalah kaannya yang dekat, masalah dia kalau ada kawannya bergado. Ya saya tanyailah anak itu tadi cemani.
3. Ketika sedang berkegiatan bersama, anda akan memposisikan diri anda sebagai apa? Jelaskan!
Sebagai orang tua dan sebagai teman. Sebagai orang tua maksud saya itu kalau misalnya kami mau cuci piring sama-sama saya merintah. Kalau saya sebagai teman ya saya ajak cerita dia, ketawa-ketawa sambil cuci piring. Gitulah.
4. Apakah anda pernah memberikan contoh kepada anak mengenai sesuatu yang belum diketahuinya? Jelaskan!
Ya. Yang belum diketahuinya. Ya saya gak tahu pulak yang diketahui apa belum tapi yang saya tahu itu saya kasih contoh, saya cerita kalau misalnya orang bergado gak boleh begini, kalau misalnya orang yang sedang belajar gak boleh cabut-cabut. Ya begitu aja saya kasih contoh.
5. Apakah anda termasuk orang tua yang selalu terbuka terhadap anak? Jelaskan!
Ya terbuka. Masalah keuanganpun saya terbuka. Sementara pendapatan ayahnya itu kurang banyak saya terbuka memang. Karena kalau misalnya anak itu minta uang saya ceritakan dapat ayah kita segini, gak boleh banyak-banyak jajan ya nak, gak boleh banyak-banyak minta uang, karena kalau nanti banyak jajan banyak minta-minta uang nanti sampe mati mamak bisa berhutang. Gitu saya bilang sama anak saya itu tadi.
6. Bagaimana sikap anda terhadap karakter anak anda? Jelaskan!
Karakter anak ibu itu. Kalau misalnya, apalah saya bilang ya. Kalau anak saya itu pande saya angkat-angkat. Tapi kalau agak bodohpun dia gak saya jatuhkan saya kasih semangat. Gitu ajalah sebagai orang tua. (bagaimana karakter anak ibu?) kalau karakter anak saya itu semuanya baik. Cumanya kadang kelemahannya di keuangan kami orang tua gak mengizinkan. Karena anak saya itu terlalu banyak permintaan, sementara uang ayahnya gak ada. Jadi saya kasih keterangan sabar ya nak ya, nanti tunggu ada uang baru kita beli, gitulah saya kasih keterangannya.
7. Bagaimana cara anda menunjukkan rasa kasih sayang anda kepada anak? Jelaskan!
Rasa kasih sayang saya itu kalau anak saya itu kalau mau pergi sekolah atau mau pergi kemana, itu saya anjurkan makan dulu. Karena kalau tidak makan apapun yang dikerjakan diluar sana nanti kalau dengan perut kosong murah sakit. Begitulah saya anjurkan kepada anak saya.

8. Apa yang anda lakukan ketika melihat anak bersedih atau sedang mengalami kesulitan? Jelaskan!
 Sayapun kalau anak saya bersedih sayapun merasa bersedih karena saya sebagai orang tua “ya Allah dimanalah kemampuan ku sebagai orang tua, kok bisa beginilah anakku ini bersedih, apalah yang difikirkannya?”. Saya tanya juga apa masalahmu nak? Ceritakan sama mamak, biar tahu kita macam mana jalan keluarnya. Ya gitulah saya bilang sama anak saya itu tadi.
9. Bagaiman sikap anda ketika anak melakukan kesalahan? Jelaskan!
 Ya kalau saya sama anak gak main-main pukul. Hanya saya kasih keterangan. Kalau prinsip sama saya, kalau saya pukul tak kan dia berubah tapi kalau saya kasih keterangan apalagi pas menusuk di hati dia mudah-mudahan berubah. Gitu kok prinsip saya sama anak saya. Dikasih contoh kepada orang yang teman-teman yang lain ibu contohkan.
10. Bagaimana cara anda dalam membangun sikap kemandirian pada anak? Jelaskan!
 Kalau sikap kemandirian anak itu tadi kalau misalnya dia apa saya suruh sendiri aja. Gak ada saya tuntun, gak saya kerjakan yang dia kerjakan. Saya tuntun saja suruh kerjakan sendiri Cuma saya disampingnya ngasih keterangan.

**ANGKET WAWANCARA
KOMUNIKASI ORANGTUA TERHADAP PERILAKU ANAK
DI JALAN DAMAR 14 PERUMNAS SIMALINGKAR**

A. Identitas Informan (Anak)

Nama : Siti
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 15 tahun

B. Wawancara Terbuka

1. Bagaimana sikap kamu ketika sedang bersama dengan orangtua? Jelaskan!
Gak enak. Mamak marah-marahan terus. (marah-marahnya dalam hal apa?) marahlah, orang pulang sekolah dimarah-marahi. Mamakpun sibuk main hp aja. (karena kamu lama pulang?) iyalah, gak cuci piring, pulang sekolah gak kerjain rumah merepet. (bukannya sekarang lagi daring?) kemarin. Kalau sekarang gara-gara daring main hp ajalah, kena marahin lagi main hp.
2. Bagaimana sikap kamu ketika sedang bersama teman-teman kamu? Jelaskan!
Enak, kumpul-kumpul, solidaritasnya eratlah. (jadi lebih suka bersama teman-teman daripada orangtua?) iya.
3. Bagaimana sikap kamu ketika orangtua atau orang dewasa lainnya sedang memberikan contoh atau nasihat kepada kamu? Jelaskan!
Ya udah, kalau dikasih nasihat terima aja selagi baik. Kalau misalnya ada yang marah-marahan itulah nanti yang buat tensi itu. Tapi kalau dia nasihatannya bagus-bagus ya ya udah didengerin aja. (berarti adik menerima?) ya kalau nasihatnya bagus, kalau nasihatnya kek marah-marahan gitu ya awak kurang suka.
4. Apakah kamu terbuka terhadap segala hal dengan orang tua? Jelaskan!
Nggak. Nggak terlalu lah. (jika ada masalah dengan orang lain gak mau terbuka?) nggak. Kadang-kadanglah kalau masalahnya udah besar gak bisa dipecahin sendiri baru cerita ke orang tua, kalau nggak ya biasa aja. (kenapa?) kadang mau marah-marahan
5. Bagaimana cara kamu meminta sesuatu kepada orang tua? Jelaskan!
Ya kalau aku sendiri, kalau apa yang aku mau harus dituruti. (berarti kamu memaksa?) nggak juga.
6. Bagaimana cara kamu menunjukkan rasa kasih sayang kamu kepada orang tua? Jelaskan!
Kasih sayang? Ngantar mamak ke pajak, bantu-bantuin mamaklah kadang beresin rumah, ngajarin mamak main hp, mamak gak tahu cara buka-buka awak ajarin
7. Bagaimana sikap kamu ketika melihat orang lain bersedih atau sedang mengalami kesulitan? Jelaskan!
Kalau sedih ajak main-main, ajak nongkrong, ajak cerita-cerita, ketawa-ketawa biar gak sedih lagi.
8. Apa yang kamu lakukan ketika kamu melakukan kesalahan? Jelaskan!
Kalau aku gak salah dituduh salah ya aku memberontak, diam ajapun kadang. Tapi kalau aku salah aku minta maaf
9. Bagaimana sikap kamu ketika kamu dianggap salah oleh orang tua ataupun orang lain? Jelaskan!
Itulah tadi, kalau aku gak salah kadangkun dia marah-marahan akupun ikut marahlah namanya aku gak salah. Tapi kalau aku salah ya aku terimalah minta maaf pun.
10. Bagaimana cara kamu dalam membangun sikap kemandirian? Jelaskan!
Dari SD lah aku mandiri, mandi sendiri, semua-semua sendiri, pergi sekolah sendiri. Udah SMA ini pun daftar-daftar sekolah sendiri, mamak kadang “pigilah sendiri sana” gitu. Ya udahlah pergi sendiri, ada urusan apa-apa sendiri.

**ANGKET WAWANCARA
KOMUNIKASI ORANGTUA TERHADAP PERILAKU ANAK
DI JALAN DAMAR 14 PERUMNAS SIMALINGKAR**

A. Identitas Informan (Orang Tua)

Nama Lengkap : Eli Hasiholan Br. Sinaga
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 29 tahun

B. Pertanyaan

1. Bagaimana sikap anda ketika anda sedang bersama dengan anak? Jelaskan!
Sikap saya, kebetulan saya orangtua yang agak cuek dan pemarah. Jadi ketika anak bandal saya akan memarahi mereka dan saya akan cuek ketika mereka lagi diam-diam nonton tv atau bermain ya gitu.
2. Kegiatan bersama seperti apa yang sering anda lakukan bersama dengan anak? Jelaskan!
Kegiatan seperti nonton tv bersama dan juga main hp sama-sama
3. Ketika sedang berkegiatan bersama, anda akan memposisikan diri anda sebagai apa? Jelaskan!
Saya akan memposisikan diri saya sebagai orang tua ketika saya lagi mendidik dan mengawasi mereka dan juga saya akan memposisikan diri saya sebagai teman ketika saya menidurkan mau tidur malam dengan anak-anak mendengarkan cerita mereka.
4. Apakah anda pernah memberikan contoh kepada anak mengenai sesuatu yang belum diketahuinya? Jelaskan!
Iya pernah. Contohnya saya mengajari anak saya cara sholat dengan benar dan memberitahu bacaan-bacaan surah sholatnya dan saya juga memberi contoh gimana cara menyikapi teman-temannya yang berbuat kasar kepada dia dan harus berperilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua.
5. Apakah anda termasuk orang tua yang selalu terbuka terhadap anak? Jelaskan!
Ya terkadang saya terbuka masalah ekonomi kepada anak. Kebetulan anak saya tukang minta jajan minta uang. Tapi untuk masalah lainnya saya tidak terbuka karena anak saya masih kecil-kecil ya jadi tidak perlu bagi saya.
6. Bagaimana sikap anda terhadap karakter anak anda? Jelaskan!
Kebetulan saya memiliki 3 anak. Yang pertama karakter anak saya itu baik dan rajin saya menyikapinya dengan baik. Yang kedua anak saya tidak sopan, candu main game dan juga pemalas jadi saya menyikapinya dengan marah-marahan dan menasihatinya. Dan yang ketiga anak saya kebetulan masih bayi, jadi menyikapinya dengan sabar karena anak saya tukang nangis.
7. Bagaimana cara anda menunjukkan rasa kasih sayang anda kepada anak? Jelaskan!
Dengan cara menyuruh mereka makan dan menyuapinya, menyuruh mereka mandi dan mengawasinya, dan menceritakan cerita dongeng ketika mereka mau tidur.
8. Apa yang anda lakukan ketika melihat anak bersedih atau sedang mengalami kesulitan? Jelaskan!
Saya akan menanyakan kepada anak saya kenapa bersedih? Dan saya akan coba untuk menghiburnya, menasihati, dan memotivasinya biar tidak bersedih lagi.
9. Bagaimana sikap anda ketika anak melakukan kesalahan? Jelaskan!
Sikap saya ketika kesalahan anak seperti tidak sopan saya akan menegur dan menasihatinya. Tapi ketika kesalahan anak saya itu tidak jujur, atau candu main game saya akan memarahinya bahkan saya akan memarahinya.
10. Bagaimana cara anda dalam membangun sikap kemandirian pada anak? Jelaskan!
Dengan cara memotivasi dan mengajari mereka cara makan sendiri, mandi sendiri, berpakaian sendiri, bahkan pergi sekolah sendiri.

**ANGKET WAWANCARA
KOMUNIKASI ORANGTUA TERHADAP PERILAKU ANAK
DI JALAN DAMAR 14 PERUMNAS SIMALINGKAR**

A. Identitas Informan (Anak)

Nama Lengkap : Muhammad Ar Rasyid
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 9 tahun

B. Wawancara Terbuka

1. Bagaimana sikap kamu ketika sedang bersama dengan orangtua? Jelaskan!
Misalnya kalau lagi dirumah baik-baik aja orangtuaanyapun baik. Misalnya kayak main-main gak ngerti pulang baru nanti dimarahi kadang mau dipukul. Baru kalau gak sholat direpeti.
2. Bagaimana sikap kamu ketika sedang bersama teman-teman kamu? Jelaskan!
Menyenangkan. Misalnya main bola gitu enak. Misalnya kawan-kawan itu lagi ngejek itulah gak enaknya. Kalau lagi baik mau main-main kalau lagi jahat mau berantem juga.
3. Bagaimana sikap kamu ketika orangtua atau orang dewasa lainnya sedang memberikan contoh atau nasihat kepada kamu? Jelaskan!
Misalnya lagi main-main kayak depan rumah orang gitu berisik-berisik gitu jadi orangnya bilang misalnya kayak gini “eh jangan berisik” baru kami bilanglah “iya bu”. Karena kami yang salah. (pernah melawan tidak?) gak. Karena gak boleh, kata orangtua gak boleh melawan orang yang lebih tua dari kita.
4. Apakah kamu terbuka terhadap segala hal dengan orang tua? Jelaskan!
Pernah. Kalau lagi berantam atau diganggu kawan dibuat kawan nangis (saat kapan kamu bercerita dengan orang tua?) saat pulang main-main, malamnya lagi nonton tv sama orang tua.
5. Bagaimana cara kamu meminta sesuatu kepada orang tua? Jelaskan!
Kalau kek gitu mintanya baik-baik. Kalau kata mamak ga ada ya udah gak apa-apa di ruang tamu nonton TV
6. Bagaimana cara kamu menunjukkan rasa kasih sayang kamu kepada orang tua? Jelaskan!
Kayak seperti bantu jemur kain, bersihin rumah, nyuci piring, jemur kain, ngepel.
7. Bagaimana sikap kamu ketika melihat orang lain bersedih atau sedang mengalami kesulitan? Jelaskan!
Misalnya seperti kawan saya yang lagi sedih saya bujuk untuk main sama kawan-kawan yang lainnya. Jadi kalau ada kawan yang bersedih itu di bantu. Misalnya dia gak punya uang kami bandari.
8. Apa yang kamu lakukan ketika kamu melakukan kesalahan? Jelaskan!
Merasa bersalah, minta maaf sama orang yang saya apai
9. Bagaimana sikap kamu ketika kamu dianggap salah oleh orang tua ataupun orang lain? Jelaskan!
Ya gak apa-apa sabar-sabar aja. Paling nanti juga temen lagi. Kadang mau saya bilang “mana ada aku” gitu cuman.
10. Bagaimana cara kamu dalam membangun sikap kemandirian? Jelaskan!
Seperti orang tua lagi pergi jadi tinggal sendiri dirumah, kadang nyapu rumah ngepel baru nanti kalau udah pulang baru boleh main-main.

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian







Lampiran 3. Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.1732/IS.I/KS.02/08/2021
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

12 Agustus 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala Lingkungan Damar 14 Perumnas Simalingkar

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Emelia Agustina Sinaga
NIM	: 0105173300
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 28 Agustus 1999
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL.DAMAR 14 NO 39 PERUMNAS SIMALINGKAR Kelurahan PERUMNAS SIMALINGKAR Kecamatan PANCUR BATU

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Damar 14 Perumnas Simalingkar, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak di Perumnas Simalingkar Jalan Damar 14

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 12 Agustus 2021
 a.n. DEKAN
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Digitally Signed
Dr. H. SORI MONANG, M.Th
 NIP. 19741010 200901 1 013

Tembusan:
 - Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QR Code diatas dan klik link yang tertera, untuk mengetahui hasil surat



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PANCUR BATU
DESA PERUMNAS SIMALINGKAR
Jl. Damar III No.3 Perumnas Simalingkar kode pos 20353

P.Simalingkar, 27 Agustus 2021

Nomor : 145/840/PS/2021
Sifat : Biasa
Hal : Memberikan Izin Riset

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri Sumut
di-
Medan.

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara No : B.1732/IS.I/KS.02/08/2021 tertanggal 12 Agustus 2021 perihal Izin Riset.

Untuk memenuhi maksud hal tersebut diatas kami dari Pihak Desa Perumnas Simalingkar memberikan Izin Riset kepada :

Nama : Emelia Agustina Sinaga
NIM : 0105173300
Tempat/Tgl lahir : Medan, 28 Agustus 1999
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl.Damar 14 No.39 P.Simalingkar Kec.Pancur Batu Kab.Deli Serdang

Dengan Judul " Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak di Perumnas Simalingkar jalan Damar 14 "

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : P.Simalingkar
Pada tanggal : 27 Agustus 2021
KECAMATAN DESA PERUMNAS SIMALINGKAR

Ir. H. MUHAMMAD RIDUAN